TSAQOFAH
Jurnal Penelitian Guru Indonesia

p-ISSN: 2810-0395
e-ISSN: 2810-0042

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Semantic, Garuda, Google Scholar, Base, etc

https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v5i4.6307

KONTRIBUSI PEMIKIRAN MODERN TERHADAP REFORMASI PENDIDIKAN ISLAM

The Contribution of Modern Thought to the Reform of Islamic Education

Fu'ad Zaky Musthofa & Baidi
UIN Raden Mas Said Surakarta
fuaadzaky@gmail.com; baidi@uinsaid.ac.id

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
May 5, 2025	Jun 1, 2025	Jun 13, 2025	Jun 19, 2025

Abstract

Islamic education serves as a fundamental pillar in shaping the character and intellect of the Muslim community; however, its traditional system often struggles to address the challenges posed by globalization and technological advancement. This article aims to examine the contribution of modern thought to the reform of Islamic education, particularly in the areas of curriculum development, teaching methods, and educational objectives. A literature-based approach was employed, analyzing the ideas of modern Islamic thinkers alongside contemporary practices in Islamic education. The analysis reveals that modern thought promotes the integration of religious and secular knowledge within the curriculum, the implementation of interactive and critical teaching methods, and the expansion of educational goals to include 21st-century competencies. This approach enables Islamic education to cultivate a generation that is not only religious but also capable of analytical thinking, creativity, and adaptability in the face of global change. Such reforms enrich the Islamic education system, making it more inclusive, contextual, and empowerment-oriented. Nonetheless, cultural resistance and limited resources remain significant challenges, necessitating collaboration among

Tsaqofah journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

various stakeholders. Therefore, modern thought plays a strategic role in shaping an Islamic education system that is relevant, progressive, and responsive to contemporary demands.

Keywords: Modern Thought; Islamic Education; Curriculum Reform; Teaching Methods; 21st-Century Competencies

Abstrak: Pendidikan Islam merupakan fondasi utama dalam pembentukan karakter dan intelektual umat Muslim, namun sistem tradisionalnya kerap menghadapi tantangan dalam merespons dinamika globalisasi dan perkembangan teknologi. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji kontribusi pemikiran modern terhadap reformasi pendidikan Islam, khususnya dalam aspek pengembangan kurikulum, metode pembelajaran, dan tujuan pendidikan. Kajian ini menggunakan pendekatan studi literatur dengan menelaah pemikiran para tokoh Islam modern serta praktik pendidikan Islam kontemporer. Hasil analisis menunjukkan bahwa pemikiran modern mendorong integrasi antara ilmu agama dan pengetahuan umum dalam kurikulum, penerapan metode pembelajaran interaktif dan kritis, serta perluasan tujuan pendidikan yang mencakup pengembangan kompetensi abad ke-21. Pendekatan ini memungkinkan pendidikan Islam mencetak generasi yang tidak hanya religius, tetapi juga memiliki kemampuan berpikir analitis, kreatif, dan adaptif terhadap perubahan global. Reformasi ini memperkaya sistem pendidikan Islam menjadi lebih inklusif, kontekstual, dan berorientasi pada pemberdayaan umat. Namun demikian, hambatan seperti resistensi budaya dan keterbatasan sumber daya masih menjadi tantangan yang harus diatasi melalui kolaborasi berbagai pemangku kepentingan. Oleh karena itu, pemikiran modern berperan strategis dalam membentuk pendidikan Islam yang relevan, progresif, dan responsif terhadap tuntutan zaman.

Kata Kunci: Pemikiran Modern; Pendidikan Islam; Reformasi Kurikulum; Metode Pembelajaran; Kompetensi Abad 21

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam sebagai salah satu pilar utama dalam pembentukan umat Muslim memiliki peran strategis dalam mencetak generasi yang tidak hanya memiliki pemahaman agama yang mendalam, tetapi juga mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman. Sejak masa klasik hingga modern, sistem pendidikan Islam mengalami berbagai transformasi yang dipengaruhi oleh perubahan sosial, budaya, dan teknologi. Namun, pendidikan Islam tradisional sering kali dianggap kurang responsif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi modern yang terus berkembang pesat. Hal ini menyebabkan perlunya reformasi atau pembaharuan dalam sistem pendidikan Islam agar mampu menjawab tantangan kontemporer sekaligus mempertahankan nilai-nilai keislaman yang autentik dan mendalam (Shihab, 2008).

Pemikiran modern dalam pendidikan Islam muncul sebagai upaya untuk menjembatani antara warisan tradisional dan kebutuhan zaman. Tokoh-tokoh pemikir Islam modern seperti Muhammad Abduh, Jamaluddin al-Afghani, dan Fazlur Rahman telah memberikan kontribusi penting dalam merumuskan paradigma pendidikan yang mengintegrasikan ilmu agama dengan ilmu pengetahuan umum, serta mengadopsi metode pembelajaran yang lebih interaktif dan kritis (Fazlur Rahman, 1982). Pemikiran mereka tidak hanya menitikberatkan pada pengajaran hafalan dan teks klasik, melainkan juga menekankan pembentukan karakter, kecerdasan emosional, dan keterampilan abad ke-21, seperti berpikir kritis, kreativitas, dan kemampuan komunikasi (Abduh, 1903).

Reformasi pendidikan Islam yang dipicu oleh pemikiran modern juga sejalan dengan tuntutan globalisasi dan revolusi teknologi informasi yang menuntut sistem pendidikan mampu mencetak lulusan yang siap menghadapi persaingan global. Pendidikan Islam modern berusaha menghadirkan kurikulum yang integratif dan holistik, mencakup aspek spiritual, intelektual, dan sosial (Azra, 2002). Dengan demikian, pendidikan Islam tidak hanya menjadi wahana transfer ilmu agama, tetapi juga sebagai media pemberdayaan umat untuk menjadi agen perubahan yang konstruktif dalam masyarakat.

Meski demikian, proses reformasi ini tidak berjalan mulus tanpa hambatan. Berbagai tantangan seperti resistensi dari kelompok konservatif yang cenderung mempertahankan tradisi lama, keterbatasan sumber daya manusia dan fasilitas pendidikan, serta perbedaan interpretasi tentang isi dan tujuan pendidikan Islam, menjadi kendala yang harus dihadapi secara serius (Nasr Hamid, 1995). Oleh karena itu, pemahaman mendalam tentang kontribusi pemikiran modern terhadap reformasi pendidikan Islam sangat penting sebagai dasar strategis untuk mengatasi berbagai tantangan tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara komprehensif bagaimana pemikiran modern memberikan kontribusi signifikan dalam merumuskan dan mengimplementasikan reformasi pendidikan Islam. Kajian ini juga akan menggali aspek kurikulum, metode pembelajaran, dan tujuan pendidikan yang menjadi fokus utama dalam upaya pembaharuan pendidikan Islam di era modern.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur (library research) untuk menganalisis kontribusi pemikiran modern terhadap reformasi

pendidikan Islam. Pendekatan kualitatif dipilih karena fokus utama penelitian ini adalah memahami dan mendeskripsikan fenomena pendidikan Islam dalam konteks perubahan dan pembaruan yang dipengaruhi oleh pemikiran modern, bukan untuk mengukur variabel secara kuantitatif.

Data utama yang digunakan dalam penelitian ini berupa teks-teks pemikiran tokoh-tokoh Islam modern seperti Muhammad Abduh, Jamaluddin al-Afghani, Fazlur Rahman, dan tokoh lainnya, serta hasil-hasil kajian akademis yang membahas reformasi pendidikan Islam kontemporer. Selain itu, data pendukung juga diperoleh dari dokumen kurikulum pendidikan Islam, artikel ilmiah, buku, dan laporan penelitian yang relevan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Integrasi Ilmu Agama dan Ilmu Pengetahuan Umum

Salah satu kontribusi paling mendasar dari pemikiran modern terhadap reformasi pendidikan Islam adalah integrasi antara ilmu agama dan ilmu pengetahuan umum. Tokoh seperti Muhammad Abduh menegaskan bahwa ilmu pengetahuan modern bukanlah sesuatu yang bertentangan dengan ajaran Islam, melainkan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari pemahaman agama itu sendiri. Dalam pandangannya, pengajaran agama yang eksklusif tanpa memasukkan ilmu pengetahuan kontemporer justru akan membuat umat Islam tertinggal dalam berbagai aspek kehidupan. Oleh karena itu, kurikulum pendidikan Islam perlu dirancang sedemikian rupa sehingga memuat unsur keagamaan sekaligus ilmu-ilmu sains dan teknologi yang relevan dengan kebutuhan zaman (Abduh, 1903).

Pendekatan integratif ini tidak hanya memperluas wawasan peserta didik, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan modern yang kompleks. Kurikulum yang menyelaraskan nilai-nilai agama dengan perkembangan ilmu pengetahuan dapat menghasilkan generasi Muslim yang tidak hanya religius secara spiritual tetapi juga kompeten secara intelektual. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan Islam modern yang ingin mencetak individu yang memiliki keseimbangan antara iman, ilmu, dan amal—sebuah konsep yang dikenal dengan istilah *tawazun* (keseimbangan) (Azra, 2002).

Metode Pembelajaran yang Inovatif dan Partisipatif

Dalam aspek metode pembelajaran, pemikiran modern mengusulkan perubahan paradigma dari pengajaran yang bersifat satu arah menjadi proses pembelajaran yang

interaktif dan partisipatif. Fazlur Rahman, seorang pemikir Islam modern, menekankan pentingnya pendidikan yang tidak hanya menghafal teks-teks keagamaan secara dogmatis, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan pemahaman kontekstual terhadap ajaran Islam. Dengan demikian, metode pembelajaran harus melibatkan diskusi, debat, studi kasus, dan pembelajaran berbasis proyek yang dapat meningkatkan keterampilan analisis dan kreativitas peserta didik (Fazlur, 1982).

Selain itu, pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pendidikan Islam menjadi salah satu langkah penting dalam modernisasi metode pembelajaran. Penggunaan media digital, seperti video pembelajaran, aplikasi edukatif, dan platform daring, memungkinkan proses belajar yang lebih fleksibel dan menyenangkan. Metode inovatif ini juga mampu menjangkau peserta didik di berbagai wilayah, termasuk yang sulit dijangkau secara fisik, sehingga pendidikan Islam dapat semakin merata dan inklusif (Langgulung, 1995).

Pengembangan Tujuan Pendidikan yang Holistik

Pemikiran modern juga membawa perubahan signifikan dalam penetapan tujuan pendidikan Islam. Tidak lagi terbatas pada penguasaan materi agama secara tekstual, tujuan pendidikan Islam modern adalah pembentukan pribadi yang utuh—memiliki integritas moral, kemampuan intelektual, serta kompetensi sosial. Jamaluddin al-Afghani menegaskan bahwa pendidikan harus membebaskan individu dari keterbelakangan dan stagnasi, sekaligus mempersiapkan mereka untuk menjadi agen perubahan yang mampu berkontribusi bagi kemajuan masyarakat (Azra, 2002).

Konsep holistik ini meliputi pengembangan aspek spiritual, intelektual, emosional, dan sosial secara seimbang. Pendidikan Islam tidak hanya menanamkan nilai-nilai keimanan, tetapi juga mengajarkan keterampilan hidup yang relevan dengan dinamika sosial dan kebutuhan dunia kerja modern. Dengan demikian, pendidikan Islam yang modern berfungsi sebagai wahana pemberdayaan umat yang mampu menjawab tantangan zaman tanpa kehilangan jati diri keislamannya (Shihab, 2008).

Tantangan dalam Implementasi Reformasi Pendidikan Islam

Walaupun banyak gagasan positif yang muncul dari pemikiran modern, proses implementasi reformasi pendidikan Islam tidak luput dari tantangan. Salah satu kendala utama adalah resistensi dari kalangan konservatif yang melihat pembaruan kurikulum dan metode pembelajaran sebagai ancaman terhadap kemurnian ajaran Islam. Ketegangan antara

tradisi dan modernitas ini sering kali menimbulkan konflik nilai yang mempengaruhi proses adaptasi pendidikan Islam modern di berbagai lembaga Pendidikan (Nasr Hamid, 1999).

Selain itu, keterbatasan sumber daya manusia dan fasilitas pendidikan menjadi hambatan nyata. Banyak tenaga pendidik yang belum menguasai metode pembelajaran modern dan integrasi ilmu pengetahuan secara optimal, sehingga perlu adanya pelatihan dan peningkatan kapasitas secara berkelanjutan. Faktor lain seperti ketersediaan bahan ajar yang sesuai dengan paradigma modern juga masih menjadi masalah yang harus diatasi untuk memperlancar proses reformasi pendidikan Islam (Shihab, 2008).

Peluang dan Strategi Pengembangan Pendidikan Islam Modern

Di tengah berbagai tantangan, perkembangan teknologi informasi membuka peluang besar untuk mengembangkan pendidikan Islam yang lebih efektif dan efisien. Pemanfaatan media digital dan platform pembelajaran online memungkinkan akses pendidikan yang lebih luas dan fleksibel. Teknologi ini juga memberikan kemudahan bagi pendidik untuk mengembangkan materi ajar yang interaktif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik masa kini (Langgulung, 1995).

Strategi pengembangan pendidikan Islam modern harus melibatkan kolaborasi antara pemerintah, lembaga pendidikan, komunitas akademik, dan masyarakat Muslim secara umum. Pendekatan inklusif ini penting agar reformasi pendidikan dapat berjalan secara sinergis dan menghasilkan output pendidikan yang tidak hanya berkualitas tetapi juga relevan secara sosial dan budaya. Dengan demikian, pendidikan Islam diharapkan dapat terus berkontribusi secara signifikan dalam pembangunan umat dan bangsa di era globalisasi (Azra, 2002).

KESIMPULAN

Pemikiran modern telah memberikan kontribusi yang sangat penting dalam mendorong reformasi pendidikan Islam. Melalui integrasi ilmu agama dengan ilmu pengetahuan umum, penerapan metode pembelajaran yang inovatif dan partisipatif, serta pengembangan tujuan pendidikan yang holistik, pendidikan Islam menjadi lebih relevan dan adaptif terhadap kebutuhan zaman. Konsep reformasi ini memungkinkan pendidikan Islam tidak hanya berfokus pada aspek spiritual, tetapi juga memperkuat kompetensi intelektual dan sosial peserta didik sehingga mampu menghadapi tantangan globalisasi.

Meski demikian, reformasi pendidikan Islam yang berbasis pemikiran modern juga menghadapi berbagai tantangan, seperti resistensi dari kalangan konservatif dan keterbatasan sumber daya. Oleh karena itu, diperlukan upaya kolaboratif antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat untuk mengatasi hambatan tersebut serta memanfaatkan peluang teknologi dalam pengembangan sistem pendidikan Islam. Dengan pendekatan yang komprehensif, pendidikan Islam diharapkan dapat terus berperan sebagai wahana pemberdayaan umat yang progresif dan berdaya saing di era modern.

DAFTAR PUSTAKA

Abduh, Muhammad. (1903). Risalah Pendidikan. Cairo: Dar al-Ma'arif.

Al-Attas, Syed Muhammad Naquib. (1999). The Concept of Education in Islam. Kuala Lumpur: ISTAC.

Al-Qaradawi, Yusuf. (1996). Fiqh al-Awlawiyyat: Ajaran Islam dalam Urutan Prioritas. Cairo: Maktabah Wahbah.

An-Na'im, Abdullahi Ahmed. (2008). Islam and the Secular State: Negotiating the Future of Shari'a. Cambridge: Harvard University Press.

Azra, Azyumardi. (2002). Reformasi Pendidikan Islam: Sejarah dan Pemikiran. Jakarta: Prenadamedia Group.

Esposito, John L. (2000). Islam and Secularism in the Middle East. New York: NYU Press.

Langgulung, Hasan. (1995). Islam dan Pendidikan. Jakarta: Rajawali Pers.

Madjid, Nurcholish. (1997). Islam Doktrin dan Peradaban: Sebuah Telaah Kritis tentang Masalah Keimanan, Kemanusiaan dan Kemodernan. Jakarta: Paramadina.

Quraish Shihab, M. (2008). Islam, Agama dan Peradaban. Jakarta: Lentera Hati.

Rahman, Fazlur. (1982). Islam and Modernity: Transformation of an Intellectual Tradition. Chicago: University of Chicago Press.

Ramadan, Tariq. (2004). Western Muslims and the Future of Islam. Oxford: Oxford University Press.

Tibi, Bassam. (2001). Islam Between Culture and Politics. New York: Palgrave Macmillan.

Zayd, Nasr Hamid Abu. (1999). Membongkar Tradisi: Tafsir dan Pembaruan Pemikiran Islam. Yogyakarta: LKiS.